

Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas BSM iB terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014

¹Ellyna Apriliany, ²Zaini Abdul Malik, ³Azib

^{1,2,3}Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹aprilianyellyna@yahoo.co.id

Abstrak. Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menetapkan 10 (sepuluh) prioritas kerja utama sebagai pedoman program kerja tahun 2009 yang tercantum di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2009. Salah satu dari prioritas kerja utama dimaksud adalah, mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp3,43 triliun dengan fokus pada UMKM, sehingga porsi pembiayaan UMKM menjadi 58%, pembiayaan korporasi maksimal 42% dengan rasio FDR < 91,93% dan membangun bisnis *rahm* dengan sebaik-baiknya untuk mencapai portofolio minimal 60 milyar. Bank Syariah Mandiri dapat melaksanakan bisnis gadai karena memiliki dasar hukum yang memadai. Potensi pasar gadai cukup besar untuk menjadi produk pembiayaan BSM. Dan persaingan ketat diantara pelaku bisnis gadai emas yang setiap hari semakin bertambah jumlahnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pembiayaan gadai emas BSM iB, profitabilitas, dan pengaruh pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pembiayaan gadai emas BSM iB, tingkat profitabilitas dan pengaruhnya di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2010-2014, teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dengan uji reliabilitas, analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan gadai emas BSM iB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2010-2014, dan sisanya di pengaruhi faktor lain. Dapat dilihat dari tabel output di atas ternyata t hitung adalah -6,093, sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 18$, maka diperoleh $t_{(0,05, 18)} = -2,101$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $(-6,093 > -2,101)$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Pembiayaan Gadai, Profitabilitas, Bank Syariah Mandiri

A. Pendahuluan

Perkembangan Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun memang terus meningkat. Hal ini membuktikan meskipun bank ini berlandaskan hukum Syariah Islam, sama sekali tidak menurunkan pamor dan kualitas dari Bank Syari'ah Mandiri sebagai bagian dari Bank Mandiri yang merupakan bank terbaik di Indonesia. Bank Syariah Mandiri yang mulai beroperasi pada tahun 1999 ini telah menjadi mitra yang baik bagi para pengusaha sehingga Bank Syariah Mandiri telah menunjukkan kepeduliannya untuk ikut membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menetapkan 10 (sepuluh) prioritas kerja utama sebagai pedoman program kerja tahun 2009 yang tercantum di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2009. Salah satu dari prioritas kerja utama dimaksud adalah, mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp3,43 triliun dengan fokus pada UMKM, sehingga porsi pembiayaan UMKM menjadi 58%, pembiayaan korporasi maksimal 42% dengan rasio FDR < 91,93% dan membangun bisnis *rahm* dengan sebaik-baiknya untuk mencapai portofolio minimal 60 milyar. Bank Syariah Mandiri dapat melaksanakan bisnis gadai karena memiliki dasar hukum yang memadai. Potensi pasar gadai cukup besar untuk menjadi produk pembiayaan

BSM. Pertumbuhan bisnis gadai emas bank syariah stagnan. Ketentuan yang ada membuat produk gadai perbankan syariah kurang kompetitif dibanding pegadaian. Hal ini disebabkan antara lain adanya pengetatan aturan oleh Bank Indonesia (BI) mengenai batas maksimal pembiayaan, penurunan harga emas dunia, dan persaingan ketat diantara pelaku bisnis gadai emas yang setiap hari semakin bertambah jumlahnya.

Diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/7/DPbS tanggal 29 Februari 2012 tentang Produk *Qardh* Beragun Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah membatasi besaran pemberian pembiayaan maksimal sebesar RP 250.000.000 dengan masa perpanjangan pembiayaan maksimal dua kali. Pembatasan tersebut dilakukan untuk mengembalikan fungsi dari gadai emas yaitu sebagai alternatif pembiayaan berskala mikro. Regulasi tersebut berpengaruh terhadap produk gadai emas di perbankan. Banyak diantara bank syariah menutup produk gadai emas. Namun Bank Syariah Mandiri tetap membuka layanan gadai emas karena dipandang potensi pangsa pasar gadai emas masih menguntungkan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Gadai

Transaksi hukum gadai dalam *fiqh* Islam disebut *ar-Rahn*. *Ar-Rahn* adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian *Ar-Rahn* dalam bahasa Arab adalah *ats-tsubut wa ad-dawam*, yang berarti “tetap” dan “kekal”, seperti dalam kalimat *maun rahin*, yang berarti air yang tenang. Pengertian gadai (*rahn*) secara bahasa seperti diungkapkan adalah tetap, kekal dan jaminan, sedangkan dalam pengertian istilah adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak dan dapat diambil kembali sejumlah harta dimaksud sesudah ditebus.

Dalil yang melandasi gadai telah ditetapkan dalam Al-Qur’an, Al-Sunnah dan *ijma’*. Ayat Al-Qur’an yang dapat dijadikan dasar hukum gadai yaitu Q.S Al Baqarah ayat 282 dan 283. Sedangkan hadist yang dijadikan dasar hukum gadai diantaranya HR. Muslim, HR. Bukhari, HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi. Ijtihad berkaitan dengan praktek hutang piutang dengan jaminan (gadai) seperti timbulnya persoalan tentang adanya siapa yang menanggung biaya pemeliharaan barang jaminan (*marhun*) selama berada pada pihak yang memberi piutang (*murtahin*). Oleh karena itu, para *fuqoha’* berusaha merumuskan ketentuan-ketentuan dalam hutang piutang dengan jaminan (gadai) tanpa keluar dari aturan hukum Islam.

2. Pengertian Profitabilitas

Profit (laba) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Analisa profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya factor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba umumnya merupakan satu-satunya factor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba umumnya merupakan sumber pembiayaan Bungan dan pokok. Penilaian profitabilitas bank syariah dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor profitabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen seperti rasio utama dan rasio penunjang.

Terdapat dua jenis pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam mengevaluasi suatu pusat laba. Pertama adalah pengukuran *kinerja manajemen*, yang

terfokus pada hasil kerja para manajer. Pengukuran ini dilakukan untuk perencanaan (*planning*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Yang kedua adalah ukuran *kinerja ekonomis*, yang memiliki fokus pada kinerja pusat laba sebagai entitas ekonomi.

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating assets turn over*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pembiayaan Gadai Emas BSM iB Di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014

Secara rata-rata, total pembiayaan gadai selama tahun 2010-2014 terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata 97.914.000.000 dari total pembiayaan pada tahun 2010 meningkat secara terus menerus sampai pada tahun 2014 yang menjadi 552.471.000.000. Peningkatan ini terjadi hampir 82%. Tahun 2010 pembiayaan gadai menurun tiap triwulan nya, pada triwulan ke I pembiayaan mencapai 112.967.000.000 dan menurun ke angka 88.288.000.000 pada triwulan ke IV. Tahun 2011 pembiayaan gadai cenderung menurun tiap triwulan nya, namun pembiayaannya masih besar dibanding tahun 2010 dengan angka mencapai 195.074.000.000 di triwulan ke IV. Tahun 2012 pembiayaan gadai menurun mencapai angka 191.465.000.000. Peningkatan pembiayaan gadai terjadi di tahun 2013 yang mencapai angka 267.552.000.000 dan puncaknya di tahun 2014 dengan besar pembiayaan gadai sebesar 817.813.000.000.

2. Tingkat Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014

Secara teori *return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan atau kinerja keuangannya. tingkat ROA pada tahun 2010 sampai 2014 di Bank Syariah Mandiri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Secara rata-rata, total tingkat ROA dari tahun 2010-2012 pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti cenderung fluktuatif yaitu dari tingkat ROA 2,19% menjadi 2,22%, sebelumnya di tahun 2011 menurun pada tingkat ROA 2,08%. Penurunan ini diikuti ditahun 2013 pada tingkat ROA 1,84%, selanjutnya menurun sebesar 0,99% sehingga tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri untuk tahun 2014 menjadi 0,85%. Hasil ini dilihat bahwa tingkat ROA tertinggi ada di tahun 2012 yang mencapai 2,22%. Sedangkan dari sisi tingkat ROA yang minimal diraih tahun 2014 yaitu sebesar 0,85%.

3. Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas BSM iB Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014

Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Gadai Emas BSM iB terhadap Profitabilitas yang pada penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan triwulan dari Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2014, penulis menggunakan analisis perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS versi 16.0, adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel pembiayaan gadai emas dengan profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, didapat koefisien korelasi antara pembiayaan gadai dengan profitabilitas $r = -0,821$, ini berarti terdapat

hubungan yang sangat kuat antara pembiayaan gadai dengan profitabilitas. Jika diinterpretasikan maka eratnya korelasi pembiayaan gadai dengan profitabilitas adalah sangat kuat karena $>-0,75$, dan arahnya negatif ini berarti apabila terjadi penurunan pembiayaan gadai maka profitabilitas juga akan menurun.

2. Dari hasil korelasi determinasi, bahwa nilai koefisien R korelasi pembiayaan gadai terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,821 selain itu juga disajikan nilai R square sebesar 0,673 yang sering dikenal dengan koefisien determinasi (KD) yang secara manual dapat dihitung dengan mengkuadratkan R korelasinya yaitu sebagai berikut: **$KD = 0,821^2 \times 100\% = 67,3\%$** . Hasil koefisien determinasi sebesar 67,3% memiliki arti bahwa kontribusi pembiayaan gadai terhadap perubahan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti memiliki pengaruh hanya sebesar 67,3% saja sehingga pengaruh dari kontribusi perubahan pembiayaan gadai terhadap profitabilitas signifikan, sisanya yaitu sebesar 32,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh penulis. Dari hasil statistik regresi sederhana yang telah dibahas sebelumnya dapat terlihat bahwa secara parsial pembiayaan gadai berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga penulis secara empiris perlu untuk mengetahui mengapa dengan pembiayaan gadai, profitabilitas yang diukur dengan ROA bank syariah berpengaruh dengan pembiayaan gadai tersebut.
3. Dari hasil analisis regresi variabel pembiayaan gadai terhadap variabel profitabilitas di Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan pada tabel maka dapat dibentuk persamaan linier sederhana sebagai berikut: **$Y = 2,615 + 0,003X$** dengan $Y = \text{Profitabilitas}$ $X = \text{Pembiayaan gadai}$. Pada rumus regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi (pembiayaan gadai) memiliki tanda positif sebesar 0,003 yang berarti setiap ada perubahan pembiayaan gadai bertambah 1.000.000 maka diprediksi akan merubah tingkat keuntungan sebesar 3000. Kemudian nilai konstanta sebesar 2,615 artinya jika untuk variabel pembiayaan gadai bernilai nol maka nilai profitabilitas adalah sebesar -0,003.
4. Dari hasil pengujian hipotesis, dari tabel output ternyata t hitung adalah -6,093, sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 18$, maka diperoleh $t_{(0,05, 18)} = -2,101$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $(-6,093 > -2,101)$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Gadai terhadap Profitabilitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan pembiayaan gadai menunjukkan peningkatan pada tiap tahunnya. Di tahun 2014 berhasil mencapai tingkat pembiayaan terbesar di atas 315.888.000.000. Tetapi secara rata-rata pembiayaan gadai di Bank Syariah Mandiri masih disekitaran 200.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan gadai di Bank Syariah Mandiri diminati oleh masyarakat.
2. Tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri yang diteliti pada tahun 2010-2014 menunjukkan terjadinya naik turun atau fluktuatif tiap tahunnya. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2013 dengan besar profitabilitas sebesar

2,56%.

3. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($-6,093 > -2,101$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Gadai terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung.
- Abi Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Mughny Muhtaj, (Mesir: Mustafa Babi Al-Halabi, 1957), Jilid 2, hal.121.
- Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba, Utang-Piutang gadai*, (Bandung : Al-Maarif, 1983), Hlm. 50.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum gadai syariah*. Jakarta : sinar grafika. Hlm. 25
- Arief Sugiono & Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Pengetahuan Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan)*, Jakarta: Grasindo, 2009, hal 70 Chairuman P, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Hlm. 139.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Al-Huda, Depok, 2005.
- Faizal bin Abdul Aziz Ali Mubarak, Nail Al-Awthar, terj. Mu'amal Hamady, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987), Hlm. 1787.
- H.R Bukhari no. 1926, Kitab Al Buyu-, dan muslim
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Penerbit Khazanah PT. Mizan Pustaka, Bandung, Hlm. 345
- Imam Bukhari dan Imam Muslim, *Kitab Shahih Bukhari -Muslim: Referensi Hadist Shahih Terlengkap*, Hadist no. 2328. Hlm. 1044.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung:CV. Mandar Maju, 1996, Hlm.19.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Hal. 128.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmat Syafei. "Konsep Gadai; Ar-Rahn dalam Fikih Islam Antara Nilai Sosial dan Nilai Komersial" T. Yanggo, *Problematika Hukum Islam Kontemporer III*, Jakarta, Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1995, Cet. II, hal. 59.
- S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996, hal 142.
- Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: CV Pustaka Grafika, 2003. Hlm. 198
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Retrieved Oktober 12, 2010, from Jurnal Akuntansi Usu Digital Library.
- Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, April 2009, hal.22.
- Wahbah Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*, (Beirut : dar Al-Fikr, 2002), Jilid 4, Hlm.4204
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/DPbs, *op. cit*, h. 5.

Lampiran 1c Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs , *op. cit*, h. 13.

Sumber Internet

www.syariahmandiri.co.id di akses pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 19.00

www.bi.go.id

Overview Gadai Emas Syariah dan Gadai Emas BSM

Diana Lasta Selian, *Analisis Perkembangan Produk Gadai Emas Unit Usaha Bank Sumut* Syariah,

<https://dianalastaseliandotcom.wordpress.com/2014/04/16/analisis-perkembangan-produk-gadai-emas-unit-usaha-bank-sumut-syariah-periode-2007-2012/>.

William Perkasa, *Ada Tiga Faktor Yang Mengganjal Kinerja Bisnis Gadai Emas*,
<http://www.williamperkasa.com/2014/04/Ada-3-faktor-yang-mengganjal-kinerja-bisnis-gadai-emas.html>.

Nadhifatul Kholifah, Topowijono, Devi Farah Azizzah, *Analisis Sistem dan Prosedur Gadai Emas* Syariah,

<http://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.../393>.

diakses pada 02 Oktober 2015.